
Penguatan Literasi Keuangan Digital dan Keamanan Siber Bagi UMKM Desa Banjar Sumbawa Barat

Faizatul Amala, Nurul Rahmania dan Ariesta Ramdhani
Universitas Cordova

faiza.amala@gmail.com

Korespondensi

Faizatul Amala

Abstract :

This community service program aims to enhance digital financial literacy and cybersecurity awareness among Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) operating in the food and beverage sector in Banjar Village, West Sumbawa Regency, West Nusa Tenggara. The primary challenges faced by MSMEs include inadequate separation between personal and business finances, weak financial record-keeping practices, limited utilization of digital financial applications, and insufficient awareness of cybercrime risks. A participatory approach was employed through stages of needs assessment, training, hands-on practice, and evaluation. The program covered the use of digital financial record-keeping applications, adoption of cashless payment systems through digital wallets and QRIS, as well as cybersecurity education based on practical checks of device and digital account security. The results indicate improvements in participants' understanding and implementation of digital financial management, increased use of non-cash transactions, and heightened cybersecurity awareness. This program contributes to strengthening MSME financial governance and enhancing business resilience against cyber risks in the digital economy era.

Keywords: Digital Financial Literacy, Cybersecurity Awareness, MSMEs, Cashless Payment, Community Service Program.

Abstrak :

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan digital dan kesadaran keamanan siber pada pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sektor makanan dan minuman di Desa Banjar, Kabupaten Sumbawa Barat, Nusa Tenggara Barat. Permasalahan utama yang dihadapi UMKM meliputi belum optimalnya pemisahan keuangan pribadi dan usaha, lemahnya praktik pencatatan keuangan, rendahnya pemanfaatan aplikasi keuangan digital, serta terbatasnya pemahaman terhadap risiko kejahatan siber. Pendekatan partisipatif digunakan melalui tahapan identifikasi kebutuhan, pelatihan, praktik langsung, dan evaluasi. Kegiatan ini mencakup penggunaan aplikasi pencatatan keuangan digital, adopsi sistem pembayaran non-tunai melalui dompet digital dan QRIS, serta edukasi keamanan siber berbasis praktik pengecekan keamanan perangkat dan akun digital. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman dan penerapan pengelolaan keuangan digital, penggunaan transaksi non-tunai, serta kesadaran terhadap keamanan siber. Kegiatan ini berkontribusi dalam memperkuat tata kelola keuangan UMKM dan meningkatkan ketahanan usaha terhadap risiko siber di era ekonomi digital.

Kata Kunci : Literasi Keuangan Digital, Keamanan Siber, UMKM, Pembayaran Non-Tunai, Pengabdian Masyarakat.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dapat mendorong pertumbuhan ekonomi inklusif untuk mewujudkan pemerataan pendapatan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Badan Pusat Statistik, 2023). UMKM menyumbang porsi yang signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan menjadi penggerak utama ekonomi daerah, terutama di wilayah perdesaan (Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, 2022). Namun demikian, perkembangan UMKM memiliki tantangan mendasar dalam pengelolaan keuangan usaha dan kemampuan beradaptasi dengan perkembangan ekonomi digital.

Permasalahan mendasar yang dihadapi UMKM diantaranya yaitu rendahnya literasi pengelolaan keuangan usaha. Hal ini dapat dilihat dari lemahnya pencatatan keuangan, rendahnya kualitas informasi keuangan, serta keterbatasan pelaku usaha dalam pengambilan keputusan bisnis yang rasional dan berbasis data (Setiawan & Maulida, 2021). Lemahnya manajemen keuangan juga terbukti menjadi faktor penghambat keberlanjutan dan daya saing UMKM, khususnya pada sektor makanan dan minuman yang memiliki karakteristik perputaran kas harian yang tinggi (Suryani & Ramadhan, 2022).

Di era ekonomi digital, UMKM perlu menyesuaikan diri dengan dunia digital termasuk dalam keuangan digital. Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD, 2018) menegaskan bahwa literasi keuangan digital merupakan prasyarat penting dalam mendorong inklusi keuangan serta memperkuat kapasitas UMKM di era ekonomi digital. Pemanfaatan aplikasi pencatatan keuangan digital, dompet digital, dan sistem pembayaran non-tunai seperti QRIS terbukti mampu meningkatkan efisiensi transaksi, transparansi keuangan, serta akuntabilitas usaha (Arner et al., 2017; Suryani & Ramadhan, 2022).

Perkembangan usaha saat ini, mengharuskan UMKM beradaptasi dengan adanya digitalisasi, baik digitalisasi keuangan maupun digitalisasi pemasaran. Pemasaran digital menjadi ujung tombang pencapaian target usaha UMKM. Masuknya UMKM ke dalam dunia digital, menyebabkan UMKM rentan terhadap kejahatan siber. UMKM menjadi kelompok yang rentan terhadap ancaman seperti penipuan digital, pencurian data, peretasan akun media sosial, dan penyalahgunaan dompet digital akibat keterbatasan literasi keamanan digital dan sistem pengamanan yang memadai (OECD, 2020; World Bank, 2021). Oleh karena itu, penguatan literasi keuangan digital perlu sejalan dengan pemahaman kesadaran akan keamanan siber agar pelaku UMKM dalam memanfaatkan teknologi dapat memahami risiko dari kejahatan siber.

Desa Banjar, Kabupaten Sumbawa Barat, memiliki potensi UMKM sektor makanan dan

minuman yang aktif dan berkembang. Namun, sebagian besar pelaku usaha masih melakukan pencatatan keuangan manual dan transaksi tunai. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang untuk memberikan penguatan kapasitas UMKM melalui pendekatan partisipatif, praktis, dan aplikatif dengan mengintegrasikan literasi keuangan digital dan kesadaran terhadap keamanan siber untuk mendukung perkembangan usaha di era ekonomi digital.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan partisipatif dan edukatif, dengan melibatkan secara aktif 25 pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sektor makanan dan minuman di Desa Banjar, Kabupaten Sumbawa Barat, NTB. Pendekatan partisipatif dipilih untuk memastikan keterlibatan peserta dalam setiap tahapan kegiatan, sehingga materi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan pelaku UMKM dan dapat diaplikasikan secara langsung dan berkelanjutan. Sementara itu, pendekatan edukatif bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran peserta terkait literasi keuangan digital dan keamanan siber dalam menjalankan usaha di era ekonomi digital.

Metode pelaksanaan kegiatan terdiri atas empat tahapan utama, yaitu identifikasi kebutuhan, pelatihan literasi keuangan digital, pelatihan keamanan siber UMKM, serta evaluasi dan observasi hasil, yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Identifikasi Kebutuhan

Tahap identifikasi kebutuhan dilakukan melalui observasi awal dan wawancara dengan UMKM desa Banjar. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan hasil identifikasi kebutuhan menjadi dasar dalam penyusunan materi pelatihan agar sesuai dengan karakteristik dan permasalahan yang dihadapi UMKM di Desa Banjar.

2. Pelatihan Literasi Keuangan Digital

Pelatihan literasi keuangan digital difokuskan pada edukasi peserta mengenai konsep cerdas keuangan untuk pelaku UMKM, pentingnya pemisahan keuangan pribadi dan keuangan usaha, serta manfaat pencatatan keuangan yang tertib dan berkelanjutan. Selain itu, peserta diperkenalkan dan didampingi secara langsung dalam penggunaan aplikasi pencatatan keuangan gratis yang tersedia di Play Store. Materi juga mencakup pengenalan dompet digital dan sistem pembayaran non-tunai melalui QRIS sebagai upaya mendorong efisiensi

transaksi, transparansi keuangan, serta perluasan akses pasar bagi UMKM.

3. Pelatihan Keamanan Siber UMKM

Pelatihan keamanan siber diberikan untuk meningkatkan kesadaran terhadap potensi risiko kejahatan digital yang dapat mengganggu usaha pelaku UMKM. Materi meliputi pengenalan jenis-jenis kejahatan siber yang umum dialami UMKM, seperti penipuan digital, peretasan akun media sosial, dan penyalahgunaan dompet digital. Selain penyampaian materi, peserta juga melakukan praktik langsung berupa pengecekan keamanan perangkat telepon genggam, pengaturan privasi dan keamanan akun digital, serta langkah-langkah dasar mitigasi risiko siber yang dapat diterapkan dalam aktivitas usaha sehari-hari.

4. Evaluasi dan Observasi Hasil

Tahap evaluasi dan observasi hasil dilakukan untuk mengukur efektivitas kegiatan pengabdian. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan kondisi sebelum dan sesudah pelatihan menggunakan indikator capaian kuantitatif dan kualitatif, seperti peningkatan pemahaman peserta terhadap pencatatan keuangan digital, tingkat penggunaan aplikasi keuangan dan pembayaran non-tunai, serta perubahan sikap dan kesadaran terhadap keamanan siber. Observasi lapangan dan umpan balik peserta juga digunakan untuk menilai tingkat penerapan materi dalam praktik usaha dan sebagai dasar rekomendasi pengembangan program lanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi awal dalam rangka identifikasi kebutuhan UMKM mendapatkan gambaran umum kondisi UMKM pengolahan makanan dan minuman di Desa Banjar sebagaimana disajikan pada Tabel 2, memperlihatkan urgensi pelaksanaan kegiatan yang bersifat praktis dan aplikatif. Oleh karena itu, intervensi melalui pelatihan literasi keuangan digital yang terintegrasi dengan edukasi keamanan siber menjadi relevan untuk memperkuat tata kelola usaha UMKM di tingkat desa.

Tabel 1. Kondisi Awal UMKM Makanan dan Minuman di Desa Banjar, Kabupaten Sumbawa Barat

No	Indikator	Kondisi Sebelum Program	Implikasi
1	Sistem pencatatan keuangan	Manual/tidak ada pencatatan	Tidak dapat mengevaluasi kinerja
2	Pemisahan keuangan pribadi dan usaha	Belum diterapkan	Pengambilan keputusan tidak tepat
3	Pemanfaatan dompet digital & transaksi non-tunai QRIS	Belum ada	Belum masuk dalam ekosistem keuangan digital
4	Kesadaran keamanan siber	Rendah	Rentan penipuan dan peretasan
5	Literasi keamanan perangkat & email media social	Belum pernah dilakukan pengecekan	Risiko kebocoran data meningkat

Sumber: Observasi awal dan wawancara pelaku UMKM Desa Banjar (2025).

Pelaksanaan kegiatan ini menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan literasi keuangan digital dan kesadaran keamanan siber pelaku UMKM makanan dan minuman di Desa Banjar. Hasil evaluasi menunjukkan adanya perubahan signifikan baik dari sisi pengetahuan maupun praktik setelah mengikuti rangkaian kegiatan pelatihan. Hasil dari kegiatan ini menegaskan bahwa permasalahan utama UMKM di tingkat desa bukan semata keterbatasan akses teknologi, melainkan rendahnya literasi dan pendampingan yang aplikatif. Indikator capaian kegiatan dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 2. Indikator Capaian Kegiatan

No	Aspek Evaluasi	Indikator	Sebelum	Setelah
1	Literasi keuangan	Pemahaman pemisahan keuangan usaha & pribadi	Rendah	Meningkat
2	Pencatatan keuangan	Penggunaan aplikasi pencatatan keuangan	Tidak ada	Mulai diterapkan
3	Sistem transaksi	Penggunaan pembayaran non-tunai (QRIS/dompet digital)	Sangat rendah	Meningkat
4	Keamanan siber	Kesadaran risiko kejahatan digital	Rendah	Meningkat
5	Pengecekan keamanan digital	Pengaturan keamanan perangkat & akun media sosial	Belum dilakukan	Mulai diterapkan

Pada aspek literasi keuangan digital, peningkatan pemahaman mengenai pentingnya pemisahan keuangan pribadi dan usaha menjadi capaian fundamental. Pemisahan keuangan menjadi modal utama dalam pengambilan keputusan yang tepat dan akurat sehingga menghasilkan keputusan bisnis yang rasional dan membawa kemajuan bagi usaha UMKM. Setiawan dan Maulida (2021) dalam penelitiannya juga menyatakan bahwa UMKM dengan pencatatan keuangan yang baik cenderung memiliki kinerja usaha yang lebih stabil dan adaptif terhadap perubahan pasar.

Penggunaan aplikasi pencatatan keuangan digital dan sistem pembayaran non-tunai juga menunjukkan peningkatan. Penggunaan aplikasi keuangan dan QRIS dapat meningkatkan efisiensi transaksi, serta mendorong transparansi dan akuntabilitas keuangan usaha UMKM. Dalam konteks ekonomi digital, pemanfaatan sistem pembayaran non-tunai menjadi pintu masuk UMKM ke dalam ekosistem keuangan formal dan memperluas peluang akses pembiayaan di masa depan (Suryani & Ramadhan, 2022; Arner et al., 2017).

Pada aspek keamanan siber, sebelum pelatihan dimulai sebagian besar pelaku UMKM belum menyadari bahwa aktivitas digital usaha UMKM seperti penggunaan media sosial, dompet digital, dan aplikasi keuangan memiliki risiko keamanan siber. Melalui edukasi dan praktik langsung, peserta memperoleh pemahaman awal mengenai ancaman siber dan langkah mitigasi sederhana yang dapat diterapkan secara mandiri. Hal ini memperkuat pandangan OECD (2020) dan World Bank (2021) bahwa peningkatan literasi keamanan digital merupakan bagian integral dari penguatan UMKM di era digital.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif dan aplikatif efektif dalam menjembatani kesenjangan antara potensi UMKM dan kapasitas literasi digital. Integrasi literasi keuangan digital dan keamanan siber terbukti relevan bagi UMKM perdesaan, sehingga berpotensi direplikasi sebagai model pengabdian berkelanjutan di wilayah lain dengan karakteristik serupa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berhasil meningkatkan literasi keuangan digital dan menumbuhkan kesadaran keamanan siber bagi pelaku UMKM sektor makanan dan minuman di Desa Banjar, Kabupaten Sumbawa Barat, NTB. Melalui tahapan identifikasi kebutuhan, pelatihan, praktik langsung, dan evaluasi, pelaku UMKM menunjukkan peningkatan pemahaman dan

penerapan pencatatan keuangan digital, pemanfaatan sistem pembayaran non-tunai, serta praktik dasar keamanan siber.

Hasil kegiatan menegaskan bahwa literasi keuangan digital yang tidak disertai dengan pemahaman keamanan siber berpotensi menimbulkan risiko baru bagi UMKM. Oleh karena itu, penguatan kapasitas UMKM di era ekonomi digital perlu dilakukan secara komprehensif dengan mengintegrasikan aspek pengelolaan keuangan dan mitigasi risiko digital. Kegiatan ini berkontribusi dalam memperkuat tata kelola usaha UMKM dan meningkatkan ketahanan usaha terhadap dinamika dan risiko ekonomi digital.

Berdasarkan hasil dan pembahasan, beberapa rekomendasi yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

1. Pendampingan Berkelanjutan
Diperlukan program pendampingan lanjutan untuk memastikan konsistensi penerapan pencatatan keuangan digital dan praktik keamanan siber oleh UMKM, sehingga dampak kegiatan dapat bersifat jangka panjang.
2. Integrasi Program dengan Kebijakan Daerah
Pemerintah daerah dapat mengintegrasikan literasi keuangan digital dan keamanan siber UMKM ke dalam program pemberdayaan ekonomi desa dan pengembangan UMKM berbasis digital.
3. Replikasi dan Skalabilitas Program
Model pengabdian ini berpotensi direplikasi di desa lain dengan karakteristik UMKM serupa, terutama di wilayah perdesaan yang masih menghadapi kesenjangan literasi digital.
4. Kolaborasi Multipihak
Kolaborasi antara perguruan tinggi, pemerintah, lembaga keuangan, dan penyedia layanan digital diperlukan untuk memperkuat ekosistem UMKM yang inklusif, aman, dan berkelanjutan di era ekonomi digital.

REFERENSI

- Arner, D. W., Barberis, J., & Buckley, R. P. (2017). *FinTech and regtech in a nutshell, and the future in a sandbox*. *Journal of Banking Regulation*, 19(2), 1–14. <https://doi.org/10.1057/s41261-017-0034-9>
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Statistik UMKM Indonesia 2023*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. (2022). *Perkembangan UMKM dan transformasi*

digital. Jakarta: KemenKopUKM.

Organisation for Economic Co-operation and Development. (2018). *G20/OECD INFE policy guidance on digitalisation and financial literacy*. Paris: OECD Publishing.

Organisation for Economic Co-operation and Development. (2020). *Digital security risk management for economic and social prosperity*. Paris: OECD Publishing.

Setiawan, B., & Maulida, Y. (2021). *Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM di era digital*. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 23(2), 115–126.

Suryani, T., & Ramadhan, A. (2022). *Adopsi pembayaran digital dan implikasinya terhadap kinerja UMKM*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 37(3), 245–259.

World Bank. (2021). *Financial consumer protection and cybersecurity: Focus on MSMEs*. Washington, DC: World Bank Group.

DOKUMENTASI



Gambar 1. Penyampaian Materi Literasi Keuangan Digital



Gambar 2. Penyampaian Materi Keamanan Siber



Gambar 3. Peserta Pelatihan Pelaku UMKM Desa Banjar



Gambar 4. Pendampingan Praktik Bagi Pelaku UMKM